

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertanian bagi Indonesia adalah sektor yang sangat penting dan berpengaruh, baik secara ekonomi, sosial, bahkan politik. Hal itu terkait pada penyediaan kebutuhan pangan pokok, terutama pada komoditas padi sebagai komoditas pangan utama. Oleh karena itu, produksi padi nasional menjadi salah satu permasalahan yang menonjol. Tingginya tingkat pertumbuhan penduduk juga akan berdampak pada semakin tinggi kebutuhan masyarakat akan pangan (Prihartono 2009).

Akan tetapi pada kenyataannya mempertahankan swasembada beras bukanlah hal yang ringan karena banyak faktor yang terlibat di dalamnya, terutama faktor alam, sehingga usaha-usaha yang menunjang dan meningkatkan tersedianya kebutuhan pangan sangat diperlukan oleh masyarakat, salah satunya adalah pengelolaan hasil panen yang efektif dan efisien. Hal yang tidak bisa dilupakan terkait dengan pengelolaan hasil panen adalah penyimpanan. Penyimpanan tingkat usaha tani, para petani umumnya menyimpan gabah untuk konsumsi, benih, dan makanan ternak (Buletin Kontrak Berjangka 2011).

Salah satu caranya ialah dengan menumbuh-kembangkan sekaligus memelihara tradisi masyarakat secara perorangan maupun kelompok untuk menyisihkan sebagian hasil panen sebagai cadangan pangan dengan membangun lumbung pangan. Lumbung pangan telah lama dikenal sebagai lembaga cadangan pangan di pedesaan dan penolong pada masa paceklik.

Lumbung pangan dirancang, diusahakan dan dikelola oleh masyarakat desa sebagai usaha bersama dalam rangka membantu memecahkan kesulitan dan kelangkaan modal bagi masyarakat untuk menunjang kegiatan produksi, pemenuhan kebutuhan konsumsi, pendidikan, kesehatan dan kebutuhan keluarga lainnya pada waktu-waktu tertentu, seperti paceklik, panen raya, kemarau panjang dan bencana alam serta mengurangi dan mengatasi praktek-praktek ijon, gadai gelap dan kegiatan lain sejenis (Rohaeti 2006).

B. Perumusan Masalah

Pemerintah sekarang ini sedang menggalakkan ketahanan pangan dengan memberikan insentif dana kepada lumbung pangan di seluruh Indonesia. Untuk wilayah Kabupaten Bantul memiliki lebih dari 56 lumbung pangan. Lumbung pangan yang aktif dan mendapatkan bantuan dari pemerintah berjumlah 17, 10 diantaranya mendapatkan bantuan berupa gedung dan dana pengisian lumbung, dan 7 mendapatkan dana untuk pengisian lumbung (BKPPP 2013). Salah satu lumbung pangan tersebut ada di Dusun Botokan Kecamatan Sedayu. Menurut Kepala BKPPP (Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksanaan Penyuluhan) Kabupaten Bantul, Lumbung Pangan Dusun Botokan ini merupakan lumbung pangan terlama yang ada di Kabupaten Bantul.

Dusun Botokan Kecamatan Sedayu sejak tahun 1980an sudah memanfaatkan lumbung pangan untuk untuk kegiatan produksi seperti pembelian bibit, pupuk, penjualan gabah, pembelian gabah, dan penyimpanan, namun lumbung pangan ini sempat tidak aktif pada tahun 1995 dikarenakan mengalami

pailit karena ada beberapa anggota yang tidak mengembalikan gabah pinjaman dan lahan pertanian di serang tikus.

Pada tahun 2010 untuk mengaktifkan kegiatan lumbung, Pemerintah mendorong pengurus lumbung pangan Dusun Botokan dengan memberikan dana insentif. Hal ini dikarenakan Dusun Botokan merupakan daerah rawan pangan dan dahulu pernah ada lumbung di daerah ini. Dusun Botokan rawan pangan dikarenakan sejak tahun 1995 – 2013 di serang hama tikus, oleh karena itu pemerintah mendirikan kembali lumbung pangan di daerah tersebut. Tujuan awal pemerintah mendirikan lumbung pangan adalah untuk mengantisipasi kelangkaan pangan saat adanya bencana alam di daerah tersebut.

Pada tahun 2010 pemerintah memberikan bantuan berupa bangunan lumbung ukuran 12 x 7 m dan lantai jemur ukuran 9 x 7 m. Tahun 2011 dan 2012 kelompok mengajukan proposal dana kepada Pemerintah Daerah sehingga pada tahun 2011 menerima bantuan sosial pengisian lumbung untuk pembelian gabah senilai Rp. 20.000.000,- (Dua puluh juta rupiah) dan dibelikan gabah sebanyak 5.321 kg dengan harga antara Rp. 3.400,- – Rp. 4.000,- per kg. Kemudian pada tahun 2012 menerima bantuan penguatan isi lumbung untuk pembelian gabah dan untuk dana simpan pinjam senilai Rp. 20.000.000,- (Dua puluh juta rupiah). Untuk pembelian gabah Rp. 10.000.000,- mendapatkan 2327,5 kg dengan harga Rp. 4.200 – Rp. 4.600,-. Dengan adanya insentif dana yang diberikan pemerintah, lumbung pangan Dusun Botokan mengalami perkembangan seperti mendapatkan kejuaraan dalam perlombaan ketahanan pangan maupun dalam penggunaan lumbung pangan dalam hal kegiatan penyerapan gabah dan penjemuran. Kegiatan

lumbung pangan juga tidak hanya sebagai tempat penyimpanan gabah akan tetapi ditambah dengan adanya kegiatan simpan pinjam. Namun anggota memanfaatkan lumbung pangan sekarang hanya untuk kebutuhan pangan, hal ini di karenakan untuk kegiatan saprodi dilaksanakan oleh kelompok tani Botokan.

Berdasarkan penilaian pemerintah dalam pemberian dana hibah, Lumbung Pangan Dusun Botokan selama 3 tahun berturut-turut memperoleh penghargaan. Dengan begitu secara tidak langsung diindikasikan bahwa kinerja lumbung pangan ini sudah bagus. Namun pada kenyataannya kinerja lumbung pangan Dusun Botokan ini masih belum bisa dinilai apakah benar kinerja lumbung pangan sudah bagus atau belum dan masyarakat memperoleh manfaat atau tidak dari dari lumbung pangan. Bertolak dari permasalahan tersebut, maka diperlukan penelitian tentang kinerja lumbung pangan Dusun Botokan dan manfaat lumbung pangan.

C. Tujuan

1. Mengetahui profil lumbung pangan Dusun Botokan Desa Argosari Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul.
2. Mengetahui kinerja lumbung pangan Dusun Botokan Desa Argosari Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul.
3. Mengetahui manfaat yang dirasakan anggota dari adanya lumbung pangan Dusun Botokan Desa Argosari Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul.

D. Kegunaan

1. Informasi ini dapat menjadi masukan bagi pengelola lumbung untuk selalu meningkatkan kinerja.
2. Bagi pengambil kebijakan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan dasar pertimbangan dalam pengambilan kebijakan di bidang pertanian khususnya untuk kegiatan lumbung pangan.
3. Bagi peneliti yang lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan berguna untuk menambah informasi agar dapat dikembangkan untuk penelitian lebih lanjut.